

HAKIKAT NILAI DASAR PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PERADABAN AGAMA ISLAM

Received: May 27 th 2022	Revised: Jun 18 th 2023	Accepted: Jul 13 th 2023
-------------------------------------	------------------------------------	-------------------------------------

**Muhammad yusron El-Yunusi¹, Muchammad Bachrul Alam²,
Nur 'Aisyatir Rodliyah**

yusronmaulana@unsuri.ac.id, mbalam0924@gmail.com, aisya0153@gmail.com

Abstract: *The teaching of Islamic education has a strategic position in the development of the quality of every human being in education as well as the character, attitude and practice of religious teachings. Therefore, Islamic religious value education is a very basic dimension for humans to change for the better in accordance with the guidelines of life. The religious element is based on Islamic religious values, which allows each individual or group examine and determine attitudes in the social environment, this also affect values in muslim civilization itself an adab or religious attitude that must exist in every person. The purpose of this study is to find out the nature of the basic values of instilling character education in Islamic religious civilization. This study uses a method with a literature study show that what are the various basic values of Islamic education and the essentialism of Islamic religious character education. So, overall that the basic value of education in Islamic civilization is that education must be done as well as possible so that education can be instilled in the character of very human being who is intellectual and has good manners.*

Keyword: *The Nature of Basic Values, character education, Islamic Civilization*

-

PENDAHULUAN

Pengajaran agama terhadap anak dapat membentuk religius pada anak. Karena, pada umur sejak dini masih belum memiliki konsep dasar menolak atau menerima apapun yang datang padanya. Nilai merupakan suatu kebenaran yang memotivasi seseorang untuk berkeyakinan melakukan berdasarkan suatu pilihan yang sangat erat hubungannya dengan baik atau buruk. nilai karakter sering diartikan sebagai tanda ciri khas manusia yang mencakup kemampuan moral.

Unsur iman dan islam serta ihsan merupakan nilai-nilai pendidikan islam. Pada dasarnya pendidikan Islam adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan maksud mewujudkan ajaran agama Islam yang dapat diselenggarakan dalam berbagai tempat, seperti pondok pesantren, sekolah madrasah, maupun pengajaran Islam pada keluarga dan lingkungan masyarakat, dengan formal atau informal. menyiapkan manusia untuk hidup sempurna dan bahagia, cinta bumi, akhlak yang sempurna, pikiran yang teratur, perasaan yang halus, keterampilan dalam bekerja, tutur kata yang lembut baik lisan maupun tulisan merupakan upaya dalam Pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pendidikan Islam dan pendidikan pada umumnya. Ditinjau dari sistem religi masyarakat Indonesia, pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk watak dan karakter bangsa. pengajaran Islam merupakan Peran penting yang tidak lepas dari karakteristiknya yang unik. Padahal ajaran agama islam mengandung informasi pendidikan berupa keimanan dan kedalaman spiritual yang kuat yang juga dikembangkan oleh ilmu agama islam menjadi benar berupa amal shalih dan kehidupan sehari-hari disetiap sisi kehidupan.¹

Para guru harus memberikan perhatian khusus dengan apa yang dibutuhkan pada minat bakat anak ketika mengajarkan kedisiplinan dan juga paham sumber penyimpanan disiplin, karena jika pendidik tahu penyebab masalah disiplin, berarti guru juga tahu cara mengatasinya. Kedisiplinan yang terbaik adalah perwujudan kegiatan yang bisa diselenggarakan bermaksud mewujudkan keterampilan pribadi serta kemasyarakatan berlandaskan pengalaman. Mengutamakan kedisiplinan berarti menanamkan watak perilaku dan karakter seseorang agar menjadikan individu yang lebih baik, taat aturan

¹ Konsep Integrasi and Nilai-nilai Keislaman Dalam, 'Jurnal Dirosah Islamiyah Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Jurnal Dirosah Islamiyah', 4 (2022), 250–62.

serta berperilaku yang bisa diterima di masyarakat.² Oleh karena itu, pendidikan sebagai landasan terpenting yang memiliki fungsi dalam pembentukan watak manusia yang beradab dan melaksanakan proses penanaman nilai, harus berupaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan, pendidikan dan kebudayaan masyarakat.

Pendidikan karakter pada peradaban islam merupakan komponen yang saling menentukan antara pendidikan dan kebudayaan yang saling ketergantungan antara keduanya berarti bahwa kualitas pendidikan mencerminkan kualitas budaya. Demikian pula kualitas budaya menunjukkan kualitas manusia yang beradab. Maka, pembentukan karakter beradab yang tercermin dari nilai-nilai masyarakat bangsa itu sendiri yang mampu menciptakan peradaban yang beradab terhadap nilai keagamaan, sosial, dan individu.³

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan kajian ini adalah untuk menggali potensi prinsip nilai pendidikan Islam dan upaya penerapan prinsip nilai pendidikan Islam tersebut dalam pengembangan karakter seseorang. Yang digunakan pada jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan penelitian *library riset* seperti Buku, catatan dan artikel, jurnal, atau penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan pustaka. Kemudian, kumpulan pemikiran dianalisis guna mengetahui pentingnya pengenalan prinsip nilai pendidikan Islam dan pembentukan karakter serta tujuan penerapan prinsip-prinsip pendidikan peradaban Islam dalam mendidik anak. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan semaksimal mungkin agar pendidikan dapat menghidupkan karakter setiap insan yang cerdas dan bermoral.

HASIL PENELITIAN

Hakikat Nilai Dasar

Nilai dasar adalah prinsip atau konsep yang dianggap penting oleh masyarakat atau individu untuk memandu perilaku dan tindakan mereka. Nilai inti mencerminkan keyakinan, norma, dan prinsip moral suatu masyarakat atau individu. Beberapa contoh

² Fadillah Annisa, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar', *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10.1 (2019), 69–74.

³ Tenny Sudjatnika, 'NILAI-NILAI KARAKTER YANG MEMBANGUN PERADABAN MANUSIA | Sudjatnika | Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam', *Al-Tsaqafa*, 2017 <<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1796/1195>>.

nilai inti yang sering dianggap penting dalam berbagai budaya dan agama adalah kejujuran, keadilan, kebebasan, kesetaraan, tanggung jawab, kerja keras, dan kasih sayang.

Pentingnya nilai dasar terletak pada tindakan mereka sebagai panduan dan interaksi dengan orang lain. Nilai-nilai inti membantu masyarakat menjaga keharmonisan dan menghindari konflik yang dapat merugikan individu dan kelompok. Maka, hal yang utama untuk setiap individu guna memahami prinsip nilai dasar masyarakat dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun historis nilai menurut beberapa tokoh yakni:

1. Driyarkara

Driyarkara mengungkapkan bahwa, nilai merupakan bagian penting dari sesuatu. oleh karena itu, layak diperjuangkan untuk kemanusiaan.

2. Fraenkel

Fraenkel mengungkapkan bahwa, Nilai merupakan gagasan atau pemikiran umum tentang apa yang orang pikirkan atau anggap penting, sering kali terkait dengan estetika (keindahan), etika, moral dan akal sehat, Keadilan yang salah atau benar.

3. Kuntjaraningrat

Kuntjaraningrat mengungkapkan bahwa, nilai merupakan Struktur sistem nilai budaya terdiri dari gagasan-gagasan yang hidup dalam benak sebagian anggota keluarga besar masyarakat tentang apa yang harus mereka hargai dalam kehidupan.

4. Endang Sumantri

Endang Sumantri mengungkapkan bahwa, nilai merupakan hal-hal dalam kehidupan manusia yang berguna, penting dan bermanfaat serta informasi dan kualitas yang menyenangkan mereka atau mempengaruhi hati nurani mereka.⁴

Penanaman Karakter Pendidikan

Penanaman pendidikan sangat serupa dengan akhlaq. pengertian lainnya yang sama, yaitu etika dan moralitas. Etika yang berarti kebiasaan, pikiran, karakter. Sedangkan moralitas yang berarti tatacara kehidupan. Diantara dua makna diatas menentukan sikap atau tindakan nilai kebaikan dan keburukan pada seseorang. Ketidaksamaannya dilihat pada sumbernya. akhlaq bersumber dari Alquran/assunnah,

⁴ Pendukung Keputusan, Untuk Pemilihan, and S I M Card, Nilai', 3.1 (2013), 80–87.

etika berasal dari pertimbangan rasional atau akal dan moral berasal dari adat istiadat yang berlaku di masyarakat. akhlaq bisa dipahami untuk suatu kualitas yang begitu tertancap pada diri seseorang dengan sadar atau spontan ketika dibutuhkan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.⁵

Seperangkat pengetahuan, sikap, Perilaku, Motivasi dan Keterampilan Karakter mencakup penataan yakni kemauan untuk menerapkan sesuatu dengan baik, membentuk keterampilan dengan pemikiran kritis dan kreatif, bersikap jujur dan tanggung jawab, menjunjung tinggi kepatuhan terhadap prinsip nilai akhlaq dalam situasi penuh ketidakadilan.

Karakter merupakan suatu nilai terhadap tingkah laku seseorang terhadap Allah SWT, diri pribadi, orang lain, dan alam semesta serta bangsa yang didapatkan melalui akal, perilaku, ucapan dan perbuatan yang berlandaskan pada peraturan agama, hukum, adat istiadat, budaya dan kebiasaan. Pendidikan karakter bukan cuma mendidik siswa mana yang salah dan benar, namun semata-mata untuk mendorong kebiasaan pola pikir dan watak yang baik, sehingga siswa bisa belajar untuk memahami, merasakan dan melakukannya. Individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan hal kebaikan merupakan manusia yang bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya. Seseorang yang berikhtiar melaksanakan yang terbaik untuk Tuhan, dirinya pribadi, teman sebaya, alam semesta, bangsa dan negara serta dengan kata lain menerapkan sikap amar ma'ruf nahi Munkar dengan menumbuhkan kemampuan pada pengetahuan seseorang yang mencakup kesadaran serta motivasi.⁶

Pengetahuan tersebut harus ditanamkan agar karakter sikap bisa terbentuk dengan tujuan mewujudkan insan yang berakhlak mulia, santun, tanggung jawab serta nilai-nilai moral yang positif. Penanaman pendidikan karakter dapat dicapai melalui pengajaran formal dan non formal di luar sekolah, misalnya. melalui keluarga, lingkungan masyarakat dan organisasi sosial.

Beberapa cara pendidikan yang dapat dilakukan adalah:

1. Memimpin dengan memberi contoh dan tauladan yang baik bagi orang lain.
2. Menerapkan disiplin yang konsisten dan adil.

⁵ Afiful Ikhwan and Yasin Nurfalah, 'Penanaman Nilai-Nilai... Oleh: Yasin Nurfalah', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2018), 96.

⁶ Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, 'Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.01 (2020), 49–58 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>>.

3. Mendorong nilai moral dan etika yang baik.
4. Libatkan anak dalam kegiatan sosial dan kegiatan bermanfaat lainnya.
5. Menghargai perbedaan dan mengembangkan toleransi terhadap sesama.

Oleh sebab itu, Pendidikan menjadi hal yang penting karena dapat membentuk karakter seseorang sejak dini, yang dapat memberikan kebaikan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.⁷ Ada tiga unsur utama dalam karakter yaitu mengerti semua hal kebaikan, cinta kebaikan, dan melaksanakan kebaikan. Pendidikan karakter yang baik seringkali bermuara pada seperangkat sifat yang baik, jadi pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik perilaku masyarakat sesuai dengan standar yang baik.

Peradaban Agama Islam

Peradaban Islam menurut istilah berarti al-Ahdhaar al-Islaamiyyah yang bermakna "kebudayaan Islam". Kata kebudayaan yang sering diperlukan dalam kesusastraan Indonesia bermula dari bahasa Arab yang berarti ketentuan atau adat kesukilaan. peradaban yang dimaksud Dalam pengertian tersebut, ialah agama islam yang diwayuhkan/diturunkan kepada Nabi Muhammad. Mengangkut negara Arab yang bermula, jahil, tidak terkenal dan dilupakan oleh bangsa lain menjadi bangsa yang berkembang hingga sekarang karena beranjak cepat untuk membesarkan dunia, membangun budaya dan sebuah peradaban yang amat luar biasa dalam histori manusia hingga masa kini.

Islam sebenarnya berbeda dengan agama lain karena Islam sebenarnya lebih dari semata-mata agama, ia adalah kebudayaan yang utuh, karena basis kekuasaan dan penyebab kultur adalah agama Islam, maka kultur yang diciptakan olehnya disebut peradaban Islam. Dasar dari "peradaban Islam" adalah "kebudayaan Islam", terpenting bentuk idealnya, sedangkan dasar dari "kebudayaan Islam" adalah agama. Jadi, agama tiada budaya, tetapi dapat mewujudkan atau menciptakan budaya. jika kultur adalah hasil menemukan, mengalami, dan cita rasa atau kehendak manusia, maka Islam adalah wahyu dari Allah SWT.⁸

Ismail Al-Faruqi dalam "peta kebudayaan islam mengatakan bahwa prinsip utama

⁷ Jenny Indrastoeti, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, 2016, 286.

⁸ Muhammad Basri, 'Diktat Sejarah Peradaban Islam', 2021, 1-89.

peradaban agama islam adalah tauhid. Islam sebagai agama dan peradaban tidak dapat dipisahkan dari awal islam membawa konsep perdaban dan misinya sendiri. Peradaban islam bersumber dari wahyu Ilahi karena peradaban inilah yang disebut tamaddu atau budaya yang bersumber dari agama.⁹ Jika di ukir dari sejarah peradaban Islam, perwujudan tertinggi peradaban manusia terjadi di yastrib yang kemudian menjadi Madinah. Oleh karena itu, Madinah adalah tempat untuk mewatarkan peradaban ke seluruh dunia, seperti yang dijelaskan oleh Syekh Muhammad Naqib al-attas menurut Muhammad Abduh lebih baik merujuk pada peradaban islam karena cita rasa budaya, spiritual serta keagamaan lebih jelas dan terasa.

Rancangan nilai-nilai personalitas islami merupakan murni rancangan inti islam itu sendiri yaitu dengan cara membudayakan orang atau mengajarkan akhlaq atau perintah yang baik dan memperkuat iman dan taqwa mereka. Dengan demikian sesuatu akhir dari nilai-nilai perilaku islami adalah akhlaq yang baik. Karena haluan islam adalah untuk memperbaiki akhlaq dan moral. Kata “moralitas” memiliki aspek kemanusiaan yang erat kaitan nya dengan manusia dan makhluk.¹⁰ Jadi, kata moral juga berarti konsep hubungan baik antara seseorang dan yang telah diatur oleh agama islam.

Sumber peradaban ilmu pengetahuan islam ini mengungkapkan bahwa filsafat adalah cara berfikir yang sistematis, logis, spekulatif, dengan pengetahuan dan kebijaksanaan sangat berpendidikan. Tidak mengenal adat dan kesopanan, istilah ini sering ditemukan dalam Bahasa arab seperti al-adhab al maida yang artinya bersikap sopan, hormat atau kebaikan (perilaku) hal ini juga menaklukan peradaban sebagai kemajuan (perspektif budaya) fisik dan rasional peradaban juga sering digunakan tentang budaya yang mencakup inovasi, sains, dan kerangka nasional atau ilmiah.

Agama islam juga sudah pernah menghasilkan pola kebudayaan yang berdasarkan pada nilai-nilai akidah, syariah, dan juga akhlak pada arti yang matang yang berdasarkan atas iman, islam, dan ihsan sehingga terwujud insan yang baik dan berakhlak, hal tersebut dapat dilihat dari kesuksesan mereka dalam membuat produk budaya di masing-masing tempat, dari persoalan hukum filsafat, seni, ekonomi, politik dan masih banyak lagi.¹¹

PEMBAHASAN

⁹ Qosim Nurshela Dzulhadi, 'Islam Sebagai Agama Dan Peradaban', *Tsaqafah*, 11.1 (2015), 3.

¹⁰ Sholihah and Maulida.

¹¹ Khodijah Zuhro A. Batubara, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan, 'Peradaban Dan Pemikiran Islam Di Indonesia', *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3.2 (2021), 15–32.

A. Nilai Pendidikan Karakter Yang Membentuk Peradaban Islam

Alasan mengapa konsep karakter dikemukakan pertama kali dalam mendefinisikan Pendidikan karakter, karena Pendidikan karakter adalah adanya perbedaan pendapat untuk merujuk pada kesamaan karakteristik setiap orang yang membedakannya. Karakter didefinisikan untuk membedakan sifat satu orang dari yang lain seperti pada watak, sikap moral atau kebiasaannya.¹²

Kepribadian sering diidentikkan dengan individual. Seseorang yang berkarakter sudah pasti mempunyai Budi pekerti pada kepribadiannya, kepribadian serta karakter diartikan sebagai seperangkat nilai yang dianut oleh seseorang yang menjadi pedoman hidup seseorang. Ada lima tujuan dalam menciptakan karakter yaitu pertama, mengembangkan potensi pikiran atau kesadaran atau emosional peserta Pendidikan sebagai pribadi dan warga negara dengan ras masyarakat. Kedua, untuk mengembangkan karakter dan perilaku siswa harus dipuji karena nilai-nilai universal dan tradisi umat beragama. Ketiga, untuk mengembangkan siswa yang menjadi pemimpin dan karya adalah masa depan negara. Keempat, mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, membentuk lingkup pendidikan menjadi lingkungan belajar penuh kreativitas dan persahabatan nasionalisme tinggi dan penuh kekuatan.

Oleh karena itu, Pendidikan karakter ini menyatakan dengan pesan tersiratnya aspek penilaian spiritual tak lagi dapat dipisah dengan aspek penilaian keagamaan begitu pula sebaliknya sebut saja moral ini sebagai pembangun sejahtera seluruh warga negara penjurur dunia. menyampaikan pesan bahwa nilai spiritual tidak dapat dipisahkan dari nilai agama dan nilai-nilai religius tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan karakter. Nilai-nilai moral dan spiritual sangat penting dalam membangun kesejahteraan, tanpanya hal-hal penting yang menyatukan kehidupan masyarakat bisa hilang. Dalam islam ada prinsip-prinsip dasar yang meliputi moral, keyakinan dan ibadah.¹³

Pembelajaran etika pada hakikat bagaimana cara seseorang memprioritaskan tugasnya dan bertanggung jawab penuh terhadap dirinya atau apa saja yang sudah menjadi tanggung jawabnya lain lagi jika berbicara tentang adab,

¹² Mustafa, MA, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15.2 (2022), 64–82.

¹³ Sholihah and Maulida.

adab merupakan kualitas yang menentukan elok buruk seseorang sehingga tiga komponen ini berhak berkewajiban penuh membangun kewajiban islam secara terstruktur pertama dengan kata lain apapun yang diucapkan harus sejajar pada indikasi yang sama dengan yang diperbuat.

Semua sub bab yang dipelajari umat muslim ialah menuju keharmonisan hakiki hakikatnya tak lepas pada sejahteranya umat. Insan hidup semata untuk memberi indikasi pada dirinya bahwa hidup ialah segalanya tentang Allah swt. Hanya kepercayaan manusia yang bisa dilihat ini adalah indikator yang sangat penting bahwa kegiatan harus diukur kepercayaan muslim, terkait dengan studi islam sebagai pengusaha pencetakan generasi tentu tujuan ini adalah moralitas pada para siswa moralitas anak-anak.¹⁴ Dimana hal tersebut bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan teoritis yaitu pengetahuan yang terorganisir, interpretasi rutin, penjelasan, control, berbagai tanda dan kegiatan Pendidikan didasarkan pada hasil pengalaman dan refleksi Pendidikan. Untuk melihat arti pengetahuan dalam konteks yang luas, Latihan praktik serangkaian Tindakan untuk membantu pihak lain mengalami perubahan perilaku.

Spesifikasi pendidik karakter terluas ialah memberi peluang luas pada terdidik atau anak semata agar sang anak mengerti tentang iman, mengerti tentang bagaimana cara menuntun dirinya agar mampu memahami peradaban di sekitarnya dan lingkungannya, peradaban islam menekankan pentingnya pendekatan pada tuhan pemilik segalanya dengan melatih diri agar mampu memiliki tingkat rasa setara antara mana iman dan kasih yang mampu menuntun dirinya sendiri agar selalu dekat pada ilahiah.¹⁵

Adapun macam-macam nilai pendidikan karakter dalam peradaban islam antara lain:

1. Nilai Pendidikan Akidah

Etimologisnya Aqidah adalah hubungan kepercayaan bisa disebut pula keyakinan yang kuat, Aqidah juga dapat diartikan bentuk keyakinan atau iman pada ketetapan hati dengan cara mengesakan Allah secara kuat tanpa keraguan dan ikhlas menjalani apa apa saja perintahnya serta membersihkan diri dari hal

¹⁴ HALMARELA SIREGAR, 'Program Studi Pendidikan Agama Islam', *Metodelogi Peniltian*, 5.2 (2018), 129.

¹⁵ Integrasi and Dalam.

hal terlarangnya.

Aqidah adalah bagian utama dari ajaran Islam. Ibarat sebuah rumah, aqidah adalah fondasi yang menjadi dasar syariah. Aqidah dan Syariah adalah dua hal yang saling berkaitan erat. Syariah adalah ekspresi keyakinan dalam bentuk perilaku. Iman yang kuat tanpa syariah adalah hampa, sebaliknya tanpa aqidah, syariah mudah rusak karena pondasinya yang kuat. Dalam Al-Qur'an, keduanya (Aqidah dan Syariah) saling terkait dengan iman dan kebenaran¹⁶.

Penyebutan aqidah berarti Al-quran berkaitan dengan iman. Iman dalam pengertian ini bukan sekedar meyakini sesuatu, melainkan keyakinan yang mendukung mengatakan dan berbuat sesuatu menurut keyakinan umat islam. Dalam ajaran islam, rukun iman ada enam yaitu iman kepada Allah swt., Malaikatnya, Rasul-rasulnya, Kitab-nya, hari kiamat, qadha' dan qadar Allah SWT.¹⁷

Nilai-nilai pendidikan akidah yang diajarkan di sekolah, yaitu seperti mengucap Jujur kepada orang lain, taat dan tunduk kepada orang tua dan guru di sekolah, serta beribadah kepada Allah dengan hati yang tulus dan rasa kebutuhan yang mendalam sehingga tidak merasa terpaksa dan membebani. Aqidah adalah landasan hukum yang diwajibkan oleh semua utusan Allah untuk umat manusia. Karena iman adalah dasar utama sebagai dasar dan pendukung setiap gerakan atau kegiatan pada kehidupan peradaban agama islam. maka, dari penjelasan di atas merupakan guru atau pendidik harus menanamkan nilai-nilai pendidikan untuk di gugu dan ditiru pada anak didik nya, agar anak didik dapat menciptakan nilai-nilai pendidikan dalam dirinya dan menjadi teladan yang baik bagi teman-temannya dan masyarakat untuk menumbuhkan pengetahuan pendidikan islami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

2. Nilai Pendidikan Akhlaq

Pendidikan akhlaq memiliki prioritas yang tinggi dalam Pendidikan dan

¹⁶ Rohmad Qomari, 'Prinsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14.1 (1970), 47–67.

¹⁷ Nurul Baiti Rohmah, *SIMBOL DAN AKIDAH ISLAM Analisis Semiotik Terhadap Serat Darmasonya Karya KPH Suryaningrat*.

¹⁸ Rima Eka Yanti and Asryruni Multahada, 'Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas', *Adiba: Journal of Education*, 2.3 (2022), 429–40 <<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/164>>.

harus menjadi tujuan utama yang ingin dicapai. Karena dalam dinamika kehidupan, iman merupakan Mutiara kehidupan yang membedakan manusia dengan makhluk tuhan lainnya. Karena seseorang dibebaskan dari kendali nilai-nilai yang membimbing dan membimbingnya dalam kehidupan ini.¹⁹

Akhlahk yang utama, kokoh dan kuat juga jiwa yang besar, obsesif dan ambisius sangat penting bagi manusia. Karena tidak mungkin terlepas dari tuntutan zaman modern yang beragam penuh moralitas yang kuat dan tulus, lahir dari ketidakpedulian dan keyakinan yang dalam, pengorbanan besar, ketelitian yang kuat, dan pola pikir yang siap menghadapi ujian. Perubahan zaman setelah perubahan akhlak dan akhlak jiwa nya. Pendidikan agama islam merupakan salah satu pilar terpenting Pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlaq moral dapat dilakukan secara efektif begitu siswa mulai belajar tentang agama. Sehingga pendidikan agama islam menjadi salah satu mata pelajaran yang mendukung Pendidikan moral atau akhlak. Keluarga, sekolah, masyarakat merupakan ruang terpenting untuk pembentukan karakter dan moralitas anak-anak, remaja dengan Pendidikan moral yang baik, mulailah dari keluarga terlebih dahulu.

Keluarga melaksanakan Pendidikan moral anda harus sangat memperhatikan situasi satu-satunya pilihan keluarga tradisional objek kehidupan keluarga adalah seorang ibu, pengaruh guru juga sangat penting dalam Pendidikan akhlak sebagai bahan penelitian, tetapi terutama sebagai contoh guru sebagai media dan kepribadian guru sebagai contoh terhadap siswa Akhlaq adalah perilaku spontan yang tertanam dalam diri setiap orang tanpa pertimbangan. Berbagai jenis Akhlaq meliputi:

- a. Akhlak mahmuda yaitu perbuatan yang baik terhadap habluminallah, hablum minannas, hablum minal 'alam, serta diri sendiri
- b. Akhlaq madzmuma adalah perbuatan yang buruk kepada Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya. Yang penting yang dimaksud dengan moral Madzmuma adalah sombong, malas, kufur, syirik, Riya, Takabbur, dll.²⁰

¹⁹ Sri Waluyo, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an', *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10.2 (2018), 269–95.

²⁰ Fithriyatus Salamah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Pada Album Nasid Ria Vol 3 Serta Relevansinya Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah', *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 3 (2020).

Dengan mengembangkan seseorang untuk memiliki adab atau kebijakan, Pendidikan tidak hanya untuk bukan hanya untuk mengembangkan kecerdasan, yang berarti tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan, tetapi mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia , karena itu agama islam saat ini telah menempatkan Pendidikan pada posisi yang penting dan dijunjung tinggi karena dalam Pendidikan islam salah satu tujuan utamanya untuk mencapai derajat pembentukan akhlak yang setinggi-tingginya.²¹

3. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah istilah untuk semua yang dicintai dan diridhoi Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahiriah dan batiniyah, serta bebas dari segala sesuatu yang bertentangan dengannya. Ibadah adalah ikhtiar pengabdian ritual seperti yang ditetapkan dan ditentukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Bukan saja aspek ibadah ini bermanfaat dalam kehidupan fana, tetapi yang terpenting adalah bukti ketaatan manusia dalam memenuhi perintah-perintah Allah. Jiwa pada ibadah harus mengingat Allah SWT dan tidak pernah melupakan-Nya. ibadah dilakukan dengan ikhlas dapat digunakan sebagai sarana negosiasi dengan Tuhan. Terlebih lagi, ibadah yang tulus bisa secara tak terduga, mendatangkan pertolongan Tuhan selagi masih ada nyawa di dalam tubuh, selama kita masih diberi peluang untuk ibadah masih terbuka, guna untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah swt. Terdapat fungsi pokok ibadah, yaitu:

- a. menjaga iman, terutama iman tentang kedudukan manusia dan kedudukan Tuhan serta hubungan manusia dengan Tuhan.
- b. Untuk memastikan bahwa hubungan antara manusia dan Tuhan berjalan dengan baik dan berkelanjutan atau baik dan selamanya.
- c. Mendisiplinkan sikap dan perilaku umat yang beretika dan beragama.

Jadi, Orang yang beritikad baik cenderung memiliki ibadah yang baik. Orang yang kualitas ibadahnya baik menganggap kualitas imannya juga baik, sehingga siapa saja yang ingin meningkatkan kualitas imannya harus berusaha meningkatkan kualitas ibadahnya.²²

B. Esensialisme Pendidikan Karakter

²¹ Ahmad Rifai, 'Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 9.17 (2018), 97–116 <<https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.55>>.

²² Eka Yanti and Multahada.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan pribadi setiap manusia secara koheren dan keseluruhan dengan melakukan peningkatan akal, diri yang rasional, serta perasaan dan indera pada manusia untuk menggapai pertumbuhan pada diri manusia yaitu membentuk manusia yang berakhlakul karimah sesama makhluk hidup maupun alam semesta dan juga selalu mengabdikan diri pada sang ilahi swt. karena karakter memiliki dua hal positif dan negatif. Melalui pendidikan karakter dua sisi Karakternya hanya mengeksplorasi sisi positifnya saja sedangkan sisi negatifnya malah tidak mungkin berkembang Misalnya, rasa percaya diri melahirkan keberanian, bukan kesombongan, ketakutan melahirkan kehati-hatian dan ketakwaan, bukan kepengecutan, sedangkan rasa malu menumbuhkan kerendahan hati dan rasa sopan Untuk menggapai tujuan pembentukan karakter positif tersebut.²³

Dalam membentuk karakter yang baik terdapat teori dalam ilmu kajian filsafat yaitu Esensialisme. Esensialisme sendiri adalah teori pendidikan yang mengatakan bahwa pondasi sistem pendidikan itu penting. Hal-hal penting ini terbukti dalam waktu, menjadi penuntun, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sebab, pendidikan karakter sendiri tidak lepas dari tata cara kebudayaan dan pemberdayaan prinsip nilai luhur seperti pada keluarga ataupun lingkungan sekitar. Jadi, apa yang terkandung dalam pikiran esensialitas sesuai dengan pola budaya agama islam seperti salah satunya "tradisi halal bi halal yang dilakukan setiap hari raya idul fitri dengan saling memaafkan kepada sesama manusia untuk mempererat silturahmi serta mengharap ridho allah SWT yang memiliki landasan nilai-nilai keberagaman yang saling menghormati, damai, rukun serta bisa menguatkan hubungan antar umat muslim".

Perpaduan antara teori idealisme dan realisme merupakan dua teori pada esensialisme. Dua teori itu sifatnya memilih yang terbaik dari berbagai hal. Jadi, dua teori itu saling memopang, artinya tidak menghilangkan identitas dan ciri dari masing-masing. Pemahaman ini ingin manusia kembali pada kebudayaan dulu yang berkembang pada tulisan sejarah yang menunjukkan kebaikan bagi kehidupan manusia. Essentialistis melihat bahwa budaya kontemporer atau modern saat ini

²³ Baiq Rohiyatun, 'Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP UNDIKMA 2020', *Jurnal Visionary*, 9.1 (2020), 62–70.

mengakibatkan permasalahan dari budaya masa lalu. Jadi, pendidikan pada esensialisme ditentukan berdasarkan keinginan kepentingan efektifitas pada perkembangan kepribadian, yang meliputi pengetahuan yang dapat dikuasai pada kehidupan dan bisa menggerakkan keinginan seseorang.²⁴ Adapun prinsip-prinsip esensialisme dalam pendidikan islam sebagai berikut:

1. Pendidikan harus dilakukan dengan kerja keras, bukan hanya dari dalam peserta didik untuk ditekankan pentingnya etika disiplin maka siapa pun yang menekankan kepentingan minat pada dirinya kemudian menerimanya sebagai prinsip tindakan tingkat minat tertinggi dan dapat bertahan lebih lama tidak didapatkan sebelum belajar namun itu datang setelah kerja keras. karena dalam proses pendidikan untuk memperdalam ilmu pengetahuan harus melalui proses yang sangat sulit dan berusaha keras serta ikhtiar kepada allah SWT. sebab mustahil jika berdiam diri tanpa ikhtiar serta berdoa semua akan bisa terwujud.
2. pemikiran inisiatif pendidikan ditekankan pada guru, bukan pada siswa. jadi, dalam esensialisme guru menjadi otoritas artinya guru mempunyai hak untuk mengatur proses pembelajaran.
3. Inti dari proses pendidikan adalah penguasaan mata pelajaran yang ditetapkan. Guru mengatur dan merencanakan kurikulum dengan pasti. karena esensi mengakui bahwa pendidikan mengajarkan individu untuk memenuhi potensi mereka yaitu menjaga, memberikan ilmu pengetahuan serta prinsip nilai yang baik. Jadi, pendidikan yang teratur dengan baik ialah pengajaran yang dapat menghindari perilaku yang mementingkan pribadi atau egoisme diantara siswa melainkan dengan mengajarkan pendidikan karakter yang berakhlaqul karimah secara konsisten dan efektif.
4. Tujuan akhir pendidikan esensialisme berfokus untuk mengenal siswa lebih dalam sesuai dengan potensi yang melekat kemudian dikembangkan menjadi potensi yang kuat dan kemampuan siswa, yang mencirikan kemampuannya. Pendekatan humanistik dan kebudayaan. Jadi, apa yang terkandung dalam pikiran

²⁴ Helaluddin Helaluddin, 'Restrukturisasi Pendidikan Berbasis Budaya: Penerapan Teori Esensialisme Di Indonesia', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.2 (2018), 74–82 <<https://doi.org/10.24269/dpp.v6i2.890>>.

esensialitas sesuai dengan pola budaya agama islam seperti yang telah lama ada sesuai dengan ajaran agama yang shahih.²⁵

Ajaran agama yang shahih tersebut berasal dari Rasulullah SAW yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits yang di jadikan Panduan untuk semua orang di dunia untuk menjalani kehidupan mereka, karena perkembangan islam membutuhkan campur tangan setiap umat yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan dan mencari keaslian dari semua ilmu yang diterimanya. Oleh karena itu, filsafah Pendidikan islam ada sebagai suatu proses dimanfaatkan untuk penelitian yang meresap, sistematis, menyeluruh. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh dunia Pendidikan inilah hakikat filsafat yang di dasarkan pada ajaran islam atau Pendidikan agama islam.

Aliran esensialisme ada sebagai teori Pendidikan ke arah yang berfokus pada pertimbangan khusus di sekolah, entitas sosiokultural yang berperan penting dalam menentukan kompetensi murid. Maka, dapat diartikan sebagai Pendidikan upaya pelestarian budaya, begitu pula dengan Pendidikan islam, orang yang percaya bahwa peradaban terjadi didalam negeri secara teoritis di konfirmasi oleh kekuatan pengetahuan alat juga penting untuk penciptaan peradaban.

Kehidupan dan Pendidikan ini juga merupakan sudut pandang teologis yang harus disadari oleh setiap orang islam percaya bahwa Pendidikan bukan hanya transformasi pemahaman pengetahuan, namun juga sebagai metode penanaman belajar agar seseorang menjadi individu yang berkepribadian. Terdapat lima kepribadian nilai yang bisa dikembangkan pada setiap individu berdasarkan menteri pendidikan dan budaya, nilai-nilai tersebut yakni:

1. Religius, yaitu kesungguhan dalam menjalankan dan melaksanakan ajaran religi (agama) keyakinan yang dipercaya, meliputi perlakuan toleransi dan penerapan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, dan hidup rukun serta tidak berpihak.
2. Jujur, yaitu tindakan dan perbuatan yang menunjukkan tindakan antara penglihatan, ucapan, dan perilaku dengan garis besar seseorang itu mengetahui, mengucapkan, melakukan apa yang real atau benar sesuai dengan kenyataan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan menjadi pribadi yang amanah.

²⁵ Rohiyatun.

3. Tasamuh, yaitu tindakan dan perbuatan yang menunjukkan kepercayaan pada keragaman agama, suku bangsa, adat istiadat dengan menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai.
4. Ketaatan adalah tindakan serta perilaku yang mengikuti semua macam aturan atau ketentuan kegiatan yang taat asas terhadap segala bentuk tata tertib yang ada secara disiplin.
5. Kerja keras, yaitu perbuatan yang membuktikan usaha keras dengan serius dan berjuang untuk mengerjakan macam-macam jenis tugas, masalah, pekerjaan dan lain-lain dengan sewajarnya.

Jadi, pendidikan moral sebagai sebuah tahapan pelaksanaan awal pembentukan karakter kita harus melangkah lebih jauh dalam memaksimalkan nilai-nilai karakter dengan secara konsisten. Masa pendidikan karakter bertujuan dalam pembentukan dan menumbuhkan karakter dengan cara penanaman pendidikan karakter dalam memajukan kecerdasan moral dengan cara pembelajaran konvensional ke arah pendidikan yang kreatif dan inovatif.

Oleh sebab itu, pendidikan karakter dengan pola pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran dimana pendidik mengajarkan kepada anak didik untuk mengedepankan adab sopan santun agar peradaban bisa di realisasikan pada kehidupannya, maka untuk itu sekolah sebagai jembatan pengemban Pendidikan karakter sudah saatnya berbenah secara kreatif dengan mengembangkan pembelajaran yang inovatif untuk mengarah pada pembelajaran modern seiring pada perkembangan zaman saat ini, pergeseran pembelajaran konvensional ke arah pola pembelajaran inovatif menjadi syarat dalam Pendidikan karakter untuk dapat mengembangkan kecerdasan moral secara efektif.

KESIMPULAN

Dengan demikian pembahasan tentang hakikat nilai dasar penanaman pendidikan karakter pada peradaban agama islam, bisa disimpulkan bahwasannya Pengajaran nilai-nilai agama islam harus diajarkan dan ditanamkan pada setiap orang yaitu dengan nilai akidah, ibadah serta akhlak. Dengan tujuan agar setiap orang bisa hidup sempurna dan bahagia, cinta bumi, akhlak yang sempurna, pikiran yang teratur, perasaan yang halus, keterampilan dalam bekerja, tutur kata yang lembut baik lisan

maupun tulisan. Maka, pendidikan sebagai landasan terpenting yang memiliki fungsi dalam pembentukan watak manusia yang beradab dan melaksanakan proses penanaman nilai, harus berupaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan, pendidikan dan kebudayaan masyarakat. Ajaran islam ialah suatu aspek utama untuk membangun harkat martabat dan citra manusia dan menjadikan pendidikan sebagai penopang dan strategi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas dan menjadikan manusia yang paripurna karena tujuan hidup manusia pada agama Islam, yaitu menjadi hamba Allah ta'ala yang senantiasa bertakwa dan beriman kepadanya dan mendapatkan hidup Bahagia di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan karakter pada peradaban islam merupakan komponen yang saling menentukan antara pendidikan dan kebudayaan yang saling ketergantungan antara keduanya berarti bahwa kualitas pendidikan mencerminkan kualitas budaya. Demikian pula kualitas budaya menunjukkan kualitas manusia yang beradab. Oleh karena itu, pembentukan karakter beradab yang tercermin dari nilai-nilai masyarakat bangsa itu sendiri yang mampu menciptakan peradaban yang beradab terhadap nilai keagamaan, sosial, dan individu. Pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan pribadi setiap manusia secara koheren dan keseluruhan dengan melakukan peningkatan akal, diri yang rasional, serta perasaan dan indera pada manusia untuk menggapai pertumbuhan pada diri manusia yaitu mewujudkan insan yang berakhlaqul karimah dan bersenantiasa mengabdikan diri kepada allah swt. Dalam membentuk karakter yang baik terdapat teori dalam ilmu kajian filsafat yaitu Esensialisme. Esensialisme sendiri adalah teori pendidikan yang mengatakan bahwa pondasi sistem pendidikan itu penting. Hal-hal penting ini terbukti dalam waktu, menjadi penuntun, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sebab, pendidikan karakter sendiri tidak lepas dari proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur. Maka, secara keseluruhan nilai dasar pendidikan peradaban islam merupakan pendidikan harus dilakukan sebaik mungkin agar pendidikan bisa tertanam pada karakter setiap manusia yang berintelektual dan adab yang berkhlaqul karimah dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Batubara, Khodijah Zuhro, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan, 'Peradaban Dan Pemikiran Islam Di Indonesia', *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3.2 (2021), 15–32 <<https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.58>>
- Annisa, Fadillah, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar', *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10.1 (2019), 69–74 <[https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)>
- Basri, Muhammad, 'Diktat Sejarah Peradaban Islam', 2021, 1–89 <[http://repository.uinsu.ac.id/11127/1/Diktat Sejarah Peradaban Islam.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11127/1/Diktat%20Sejarah%20Peradaban%20Islam.pdf)>
- Eka Yanti, Rima, and Asryruni Multahada, 'Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas', *Adiba: Journal of Education*, 2.3 (2022), 429–40 <<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/164>>
- Helaluddin, Helaluddin, 'Restrukturisasi Pendidikan Berbasis Budaya: Penerapan Teori Esensialisme Di Indonesia', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.2 (2018), 74–82 <<https://doi.org/10.24269/dpp.v6i2.890>>
- Ikhwan, Afiful, and Yasin Nurfalah, 'Penanaman Nilai-Nilai... Oleh: Yasin Nurfalah', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2018), 96
- Indrastoeti, Jenny, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 2016, 286 <[http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id > index.php](http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php)>
- Integrasi, Konsep, and Nilai-nilai Keislaman Dalam, 'Jurnal Dirosah Islamiyah Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Jurnal Dirosah Islamiyah', 4 (2022), 250–62 <<https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.920>>
- Keputusan, Pendukung, Untuk Pemilihan, and S I M Card, '□ Nilai', 3.1 (2013), 80–87
- Mustafa, MA, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15.2 (2022), 64–82 <<https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.13>>
- Qomari, Rohmad, 'Prinsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14.1 (1970), 47–67

- <<https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.318>>
- Qosim Nurshela Dzulhadi, 'Islam Sebagai Agama Dan Peradaban', *Tsaqafah*, 11.1 (2015), 3
- Rifai, Ahmad, 'Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 9.17 (2018), 97–116
<<https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.55>>
- Rohiyatun, Baiq, 'Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP UNDIKMA 2020', *Jurnal Visionary*, 9.1 (2020), 62–70
- Rohmah, Nurul Baiti, *Simbol Dan Akidah Islam Analisis Semiotik Terhadap Serat Darmasonya Karya KPH Suryaningrat*
- Salamah, Fithriyatus, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Pada Album Nasid Ria Vol 3 Serta Relevansinya Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah', *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 3 (2020)
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida, 'Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.01 (2020), 49–58 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>>
- Siregar, Halmarela, 'Program Studi Pendidikan Agama Islam', *Metodelogi Peniltian*, 5.2 (2018), 129
- Sudjatnika, Tenny, 'Nilai-Nilai Karakter Yang Membangun Peradaban Manusia | Sudjatnika | Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam', *Al-Tsaqafa*, 2017
<<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1796/1195>>
- Waluyo, Sri, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an', *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10.2 (2018), 269–95 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i2.35>>